

**PENGEMBANGAN KREATIFITAS SAMPAH PLASTIK YANG BERNILAI JUAL
UNTUK Mendukung PEREKONOMIAN MASYARAKAT VISAR CIBINONG**

Dedy Budiyo¹, Asri Kusuma Wardhani², Dinihari Mulya Lestari³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

²Universitas Narotama Surabaya, INDONESIA

³Universitas Banten Jaya, Serang, INDONESIA

Email: dedybudi@gmail.com

| **Diterima/Submitted:** 24 Januari 2024 | **Direvisi/Revised:** 05 Februari 2024

| **Diterima/Accepted:** 15 Februari 2024 | **Dipublikasikan/Published:** 11 Januari 2025 |

Abstract

Plastic waste is a major problem for Indonesia because it causes environmental pollution. Plastic waste is not very good for the environment because landfills are inadequate, causing uncontrolled waste and making the place a breeding ground for several organisms and animals that can cause disease. such as hepatitis, cancer, and skin diseases, and disposal of plastic waste can cause health problems. Even plastic waste is waste that is difficult to decompose. Plastic waste is processed by reusing and recycling. Training on processing plastic waste by recycling carried out by PKK women is one way to reduce the problem of plastic waste. The aim to be achieved in this research activity is to increase creativity, skills, and training for processing plastic waste. The methods used in this research are the counseling stage and the implementation stage. In this training, materials, and practices for processing plastic waste are provided. into goods that are useful and have economic value.

Keywords: plastic waste, plastic bags, recycling, waste processing.

Abstrak

Sampah plastik merupakan masalah utama bagi Indonesia karena menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah plastik sangat tidak baik bagi lingkungan disebabkan karena tempat pembuangan sampah tidak memadai sehingga menyebabkan sampah tidak terkontrol dan akan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat berkembang biak beberapa organisme dan binatang yang dapat menimbulkan penyakit. seperti penyakit hepatitis,

kanker, dan penyakit kulit, pembuangan sampah plastik dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Bahkan sampah plastik adalah sampah yang Sulit terurai. Pengolahan sampah plastik dilakukan dengan pemakaian kembali dan daur ulang. Latihan pengolahan sampah plastik dengan cara mendaur ulang yang dilakukan ibu PKK menjadi salah satu hal untuk mengurangi masalah sampah plastik. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreatifitas, keterampilan, dan pelatihan untuk mengolah sampah plastik. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap penyuluhan dan tahap pelaksanaan. Dalam pelatihan ini diberikan penyampaian materi dan praktek mengolah sampah plastik. menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Kata-kata kunci: sampah plastik, kantong plastik, daur ulang, pengolahan sampah,

PENDAHULUAN

Plastik bagi kehidupan manusia sehari-hari memang berguna. Plastik dengan harga yang terjangkau, mudah didapatkan dan praktis sebagai wadah yang dipilih sebagian besar masyarakat. Perabotan rumah tangga juga menggunakan plastik. Seiring perkembangan teknologi kebutuhan plastic terus meningkat. kota-kota besar dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sangat mengkhawatirkan. Sampah plastik adalah sampah yang paling banyak dibuang oleh masyarakat karena penggunaanya yang sangat banyak untuk keperluan sehari-hari. Peningkatan sampah plastik di Indonesia. Khususnya pada kota-kota besar dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sangat mengkhawatirkan. Menurut catatan *The National Plastik Action Partnership* (NPAP) ada sekitar 4,8 juta ton sampah plastik pertahun di Indonesia yang tidak dikelola dengan baik. Dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan bahwa sampah plastik menjadi masalah bagi lingkungan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dalam melakukan pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien. Pengelolaan sampah adalah salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah domestik (*reduce*), menggunakan kembali sampah domestik yang masih layak digunakan (*reuse*) dan mendaur ulang sampah domestik

(*recycle*) sehingga sampah tersebut dapat bernilai ekonomi. Pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini bertujuan untuk mengurangi sampah dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Metode 3R sebenarnya sangat sederhana dan mudah dilaksanakan, tetapi sulit implementasinya. Dari pendahuluan diatas ada berbagai macam permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka permasalahan yang akan dikaji dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

- 1 Sampah plastik masih belum diolah dengan tepat.
- 2 Alat yang di gunakan masih sederhana.

Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan terbesar yang dihadapi masyarakat modern. Salah satu dampak yang sangat nyata dari pengelolaan sampah plastik yang buruk adalah terhambatnya sistem drainase. Hal ini sering kali menjadi penyebab utama banjir di daerah perkotaan, terutama selama musim hujan (Surahma AS, 2012; Septiana Y, 2010; Yolarita E, 2011; Yuliasuti IAN, 2013; Yulanda C, Nurmala KP, 2013).

Plastik memiliki sifat yang tidak mudah terurai secara alami, sehingga jika dibuang sembarangan, ia akan bertahan di lingkungan selama puluhan hingga ratusan tahun. Ketika sampah plastik seperti kantong, botol, atau sedotan terbuang ke saluran air, mereka cenderung menumpuk di saluran drainase. Penumpukan ini menyebabkan aliran air menjadi tersumbat, sehingga air hujan yang seharusnya mengalir dengan lancar justru meluap ke permukaan dan mengakibatkan genangan bahkan banjir besar. Selain itu, drainase yang tersumbat oleh sampah plastik menciptakan tempat berkembang biak bagi nyamuk dan hama lainnya. Air yang tergenang menjadi habitat ideal bagi nyamuk penyebab penyakit seperti demam berdarah dan malaria. Keadaan ini tidak hanya memperburuk kualitas lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan Masyarakat (Syafudin, 2004; Fiqih M dkk,2023; Ariyanti R, Lutfi M, 2023; Budiman B dkk, 2023; NOvianto D dkk, 2023; Muhajir A, Lutfi M, 2024).

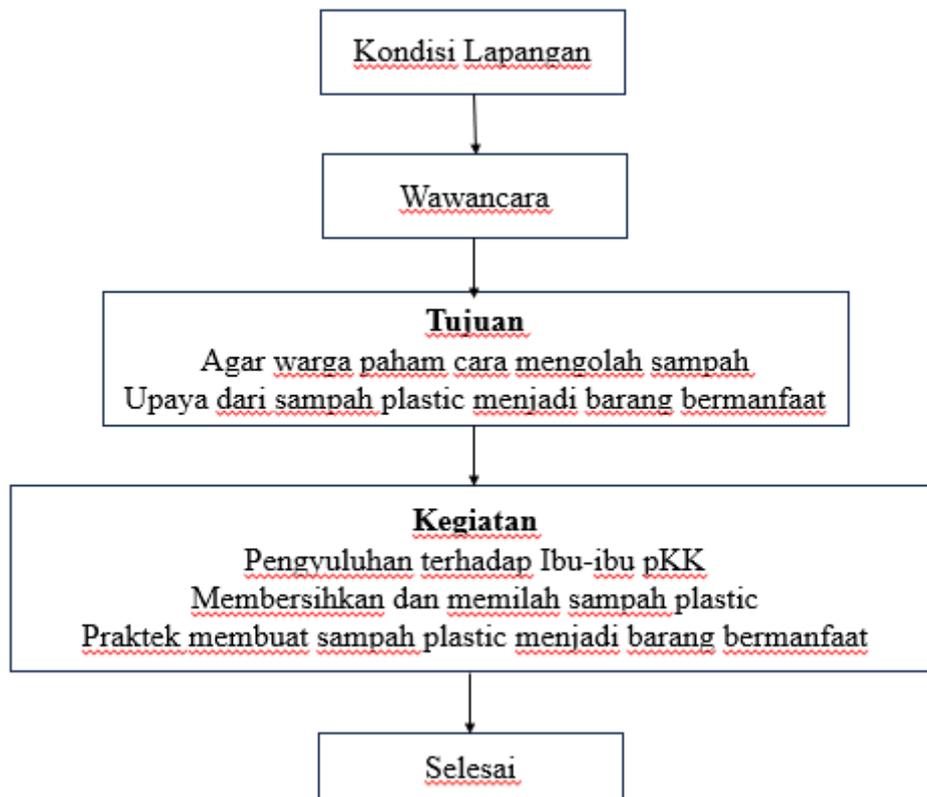
Dalam jangka panjang, pengelolaan sampah plastik yang buruk juga memiliki dampak sosial dan ekonomi. Banjir yang sering terjadi akibat drainase tersumbat merusak infrastruktur jalan, bangunan, dan fasilitas umum lainnya. Biaya perbaikan yang tinggi menjadi beban tambahan bagi pemerintah dan masyarakat. Selain itu, banjir yang

berulang kali juga mengurangi produktivitas masyarakat karena aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) yang terkelola dengan baik, instalasi pengolahan sampah, dan sistem pengangkutan sampah yang efisien (Gibran R dkk, 2024; Syaiful S dkk, 2024; Syaiful S, nabila A, 2024). Selain itu, regulasi yang lebih tegas mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai juga harus diterapkan, seperti penerapan pajak plastik atau pelarangan penggunaan kantong plastik di pasar dan toko ritel. Di tingkat masyarakat, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah harus terus ditingkatkan. Kampanye edukasi untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang (*reduce, reuse, recycle*) plastik dapat menjadi langkah awal yang efektif. Kesadaran ini perlu diperkuat dengan penyediaan fasilitas pendukung, seperti bank sampah dan tempat pemilahan sampah di lingkungan pemukiman (Almasyah M dkk, 2024; Syaiful S dkk, 2024; Alfina H, Syaiful S, 2024).

Tidak kalah penting, sektor swasta juga harus turut serta dalam mencari solusi inovatif. Contohnya adalah pengembangan produk biodegradable atau pengemasan ramah lingkungan yang dapat menggantikan plastik konvensional. Dengan demikian, penggunaan plastik dapat diminimalkan tanpa mengorbankan kebutuhan konsumen. Penanganan masalah sampah plastik yang berdampak pada drainase memerlukan kerjasama semua pihak. Dengan langkah-langkah yang terkoordinasi, diharapkan dampak buruk plastik terhadap lingkungan dapat diminimalkan, sehingga masyarakat dapat menikmati lingkungan yang lebih bersih dan bebas dari bencana banjir (Rizal M, 2011; Handoyo, 2019; Bayu DIM, 2013).

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini untuk pemberdayaan masyarakat terutama ibu PKK dalam mengolah sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis lalu kegiatan pelatihan ini saya melakukan survei lapangan secara langsung tentunya dengan protokol kesehatan covid-19. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data lapangan guna kelengkapan laporan KKN GTM ini



Gambar 1. Bagan alir pengabdian

Tahap Penyuluhan

Merupakan menyampaikan informasi berkaitan dengan lingkungan yang berdampak sampah plastik dan tentang bisnis kreatif yang akan dijalankan oleh ibu pkk pelatihan terhadap lingkungan di berikan agar masyarakat memiliki pengetahuan meningkatkan kesadaran meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan untuk mengurangi pencemaran lingkungan penyuluhan tentang bisnis kreatif diberikan untuk memotifasi masyarakat memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia sehingga dapat menghasilkan bagi mereka

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan pembuatan pada tahap ini akan di lakukan praktek bahan kepada Ibu-ibu pkk untuk berbagai kerajinan tangan dari sampah plastik dengan alat bahan yang telah di sediakan praktek ini dilakukan oleh Ibu-ibu PKK hasil kerajinan tangan yaitu berupa tas, dompet, pot bunga,

Pemanfaatan Kerajinan Tangan

Hasil dari kerajinan tangan yaitu berupa tas, dompet, pot bunga kemudian di jual kepada masyarakat sekitar sehingga penjualan tersebut dapat menghasilkan peluang usaha bagi Ibu-ibu PKK dan meningkatkan jiwa kewirausahaannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan diatas membahas tentang daur ulang sampah plastik yang dijadikan barang kerajinan tangan. Pada kegiatan pelatihan ini, difokuskan pada pengolahan sampah plastik menjadi barang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Sampah plastik merupakan masalah yang cukup serius bagi kesehatan lingkungan jika buang terus menerus akan menyebabkan pencemaran tanah dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Plastik adalah bahan yang aisah untuk diuraiolah bakteri:

Jenis jenis plastik

Polyethylene Terephalate (PETE)

Plastik PET adalah dikenal sebagai fiber anti-kerut. Plastik jenis ini berbeda dari tas plastik yang biasa kita lihat di supermarket. PET biasa contohnya digunakan untuk kemasan makanan dan minuman karena kemampuannya untuk menjaga makanan tetap kedap udara, juga memastikan keutuhan gas karbon dioksida di dalam minuman berkarbonasi. Meskipun PET merupakan salah satu bahan plastik yang banyak didaur ulang, plastik PET mengandung antimony trioxide yang dianggap karsinogen (dapat memicu kanker). Semakin lama sebuah cairan berada di dalam kemasan yang terbuat dari bahan PET, semakin besar potensinya untuk mengaktifkan antimony. Suhu panas di dalam mobil, garasi, dan lemari penyimpanan tertutup juga bisa meningkatkan kemungkinan terlepasnya zat berbahaya tersebut.

High Density Polyethylene (HDPE)

Pengertian atau singkattat plastik HDPE adalah dari High-Density Polyethylene. Cukup spesial jika dibandingkan plastik tipe lainnya, plastik tipe HDPE memiliki rantai polimer tunggal yang cukup panjang yang membuat jenis plastik ini cukup padat, kuat, dan lebih tebal jika dibandingkan PET. HDPE contohnya digunakan sebagai kantung belanja, karton

susu, botol jus, botol shampoo dan botol kemasan obat. Bukan hanya mudah didaur ulang, HDPE juga relatif lebih stabil dari PET. HDPE dianggap sebagai jenis plastik yang cukup aman untuk digunakan bersama makanan dan minuman, meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa jika terekspos oleh sinar UV dalam waktu yang lama, HDPE dapat menghasilkan zat kimia serupa estrogen (salah satu hormon pada manusia) yang bisa merusak sistem hormon manusia.



Gambar 2. Plastik type HDPE

Polyvinyl Chloride (PVC)

PVC biasa digunakan sebagai bahan dasar produk mainan anak, pembungkus plastik, botol detergen, binder, kantung darah dan perlengkapan medis. Plastik PVC atau yang biasa disebut *vinyl* tadinya merupakan bahan plastik kedua yang paling banyak dipakai di dunia (setelah *polyethylene*), sebelum proses manufaktur dan pembuangan PVC dianggap dapat menyebabkan masalah kesehatan serius serta polusi lingkungan. Dalam hal keamanan penggunaan, PVC merupakan plastik yang dianggap paling berbahaya. Penggunaan PVC bisa menyebabkan keracunan beberapa zat berbahaya seperti bisphenol A (BPA), *phthalates*, *lead*, *dioxins*, *mercury*, and *cadmium*. Beberapa zat yang disebutkan tersebut bisa menyebabkan kanker; PVC juga dapat meningkatkan reaksi alergi pada anak dan mengacaukan kerja hormon manusia. Selain itu, PVC juga tidak banyak diproses dalam program-program daur ulang. Inilah mengapa PVC sangat tidak disarankan untuk digunakan masyarakat.

Low Density Polyethylene (LDPE)

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, plastiik Polyethylenes adalah jenis plastik yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Plastik jenis ini memiliki struktur kimia polimer yang simpel, membuatnya sangat mudah untuk diproduksi. Polimer LDPE memiliki rantai cabang yang cukup banyak membuatnya tidak terlalu padat sehingga bisa menghasilkan

jenis polyethylene yang lebih lunak dan fleksibel. LDPE (singkatan dari Low-Density Polyethylene) biasa digunakan sebagai bahan produk tas (belanja, laundry, roti, makanan beku, koran, sampah), pembungkus plastik, pelapis karton susu serta gelas minuman; juga botol mustard yang bisa diremas, tempat penyimpanan makanan, dan tutup kemasan. LDPE juga digunakan untuk pelapis kabel dan kawat. Meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa LDPE bisa merusak sistem hormon manusia, LDPE merupakan salah satu jenis plastik yang dianggap cukup aman untuk digunakan bersama makanan dan minuman. Sayangnya, tipe plastik ini cukup sulit untuk didaur ulang.

Polypropylene (PP)

Lebih kaku dan lebih tahan panas, Plastik PP biasa digunakan untuk wadah penyimpanan makanan panas. Kekuatan PP bisa dikatakan berada di antara LDPE dan HDPE. Selain untuk thermal vest dan beberapa bagian pada mobil, PP juga merupakan salah satu bahan yang digunakan pada popok bayi sekali pakai dan pembalut wanita. Sama seperti LDPE, PP (Polypropylene) dianggap sebagai plastik yang cukup aman untuk digunakan bersama dengan makanan dan minuman. Namun meskipun memiliki kualitas yang cukup baik, PP tidak mudah didaur ulang dan bisa menimbulkan asma serta gangguan hormon pada manusia.

Polystyrene (PS)

Kemasan makanan, wadah karton penyimpan telur, mangkuk dan gelas sekali pakai, kemasan, juga pada helm. Saat terekspos oleh makanan panas dan berminyak, PS bisa mengeluarkan styrene yang dianggap dapat mengganggu sistem saraf dan otak, bisa juga berdampak pada genetik, paru-paru, hati, serta sistem kekebalan tubuh.



Gambar 3. Polystyrene (PS)

Polycarbonate (PC)

Nomor 7 dikhususkan untuk semua plastik yang belum disebutkan serta plastik- plastik yang berlapis atau dikombinasikan dengan tipe plastik lainnya, contohnya *bioplastic*.

Polycarbonate (PC) merupakan tipe plastik yang paling banyak dikategorikan sebagai tipe plastik nomor 7, yang mana tidak banyak lagi digunakan pada tahun- tahun terakhir ini karena diketahui memiliki kandungan bisphenol A (BPA).

PC juga dikenal dengan nama lainnya, Lexan, Makrolon, Makroclear. Ironisnya, PC biasa digunakan untuk botol minum bayi, botol susu bayi, botol minum, galon minum, salah satu bahan kaleng makanan, botol kecap, dan pelapis gigi.

Karena dianggap beracun, beberapa negara sudah melarang penggunaan PC di dalam kemasan susu formula dan botol susu bayi dan balita.

BPA yang terkandung di dalam PC terbukti bisa menimbulkan beberapa masalah kesehatan termasuk kerusakan kromosom di dalam rahim wanita, penurunan jumlah sperma pada pria, pubertas dini, beberapa perubahan perilaku, perubahan fungsi imunitas, perubahan kelamin pada katak, kerusakan otak dan saraf, kerusakan sistem kardiovaskular, diabetes type III, kegemukan, kegagalan kemoterapi, kanker payudara, kanker prostat, kemandulan, serta kelainan metabolik. Ditambah lagi dengan tingkat daur ulangnya yang cukup rendah, penggunaan PC sangat tidak disarankan (Buntojo dkk, 2019; Husodo AH dkk, 2014; SUrahma AS, 2012; Untoro BS, Ismanto, 2016).

Sejarah plastik

Baru pada pertengahan tahun 1800-an manusia mulai menciptakan polimer sintetik atau polimer buatan. Terkadang polimer sintetik juga menggunakan campuran bahan alami seperti selulosa, namun seringkali polimer sintetik menggunakan banyak atom karbon yang berasal dari minyak bumi dan sumber daya fosil. Polimer sintetik memiliki karakteristik kuat, ringan, dan fleksibel. Polimer sintetik memiliki sifat 'plastik'. Sebelum diciptakannya plastik, bidang industri bergantung sepenuhnya pada alam: salah satunya kertas yang berasal dari kayu. Kertas mudah dibentuk dan ringan, namun tidak kuat, tidak tahan lama, dan menghabiskan persediaan kayu yang penting bagi ketersediaan oksigen dan pelestarian lingkungan. Penggunaan material lainnya seperti logam, batu, tulang, tanduk, taring, juga

tidak mudah didapatkan dan mudah diproses, sehingga ilmuwan mencari alternatif material lain yang bisa diproduksi secara massal, ringan, kuat, tahan lama, murah, dan tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya alam. Maka saat polimer sintetik yang belakangan dikenal sebagai plastik mulai ditemukan dan berkembang, revolusi plastik pun dimulai di dunia industri. Meski sebagian besar karena alasan ekonomis dan praktis, plastik, yang saat ini membuat kita kewalahan, awalnya diciptakan salah satunya sebagai solusi untuk menjaga ketersediaan sumber daya alami di bumi.

Pengertian Daur Ulang Plastik

Pemikiran untuk mendaur ulang sampah plastik bermula dari menipisnya persediaan minyak bumi sebagai penghasil *naphtha*. Selama ini *naphtha* merupakan bahan baku utama dalam industri plastik. Setelah terjadi krisis minyak dunia pada tahun 1973/1974, para ahli mulai berpikir untuk mencari bahan baku alternative pengganti *naphtha*. Beberapa bahan yang dicoba antara lain batu bara, kalsium karbid, dan bahan kimia sintesis lainnya. Karena ternyata biaya produksinya menjadi lebih mahal, maka kemudian mulai dicoba mendaur ulang sampah plastik.

Dalam proses daur ulang sampah plastik tersebut ada yang langsung digunakan sebagai bahan baku atau bahan pengisi (filler) tanpa pengolahan terlebih dahulu. Ada yang diolah terlebih dahulu dengan proses tertentu sebelum digunakan dalam pembuatan plastik. Dengan proses daur ulang ini biaya produksi plastik jadi lebih murah dibandingkan dengan jika hanya menggunakan bahan baku dari *naphtha*. Keuntungan lainnya, *industry plastic* tidak terlalu tergantung pada industri petrokimia hulu sebagai penghasil *naphtha*.

Latar belakang lain yang mendesak semakin pentingnya proses daur ulang plastik adalah semakin meningkatnya penggunaan plastik. Menurut majalah *Hydrocarbon Processing* (Desember 1989), sampai tahun 2000 dibakar. Padahal seperti sudah disinggung di muka, pembakaran bahan plastik, apalagi dalam jumlah yang besar, dapat menghasilkan bahan-bahan berbahaya bagi kehidupan makhluk hidup.

Negara-negara maju umumnya mengolah kembali sampah plastik menjadi barang-barang yang bermanfaat. Banyak produk-produk yang bisa dibuat dengan bahan campuran dari

sampah plastik dan bahan baku plastik atau hanya dengan bahan dari sampah plastik. Sebagai contoh, tikar plastik bisa dibuat dengan menggunakan bahan baku 70 % dari sampah plastik dan 30 % dari bahan plastik. Di Swedia, sampah plastik dimanfaatkan untuk membuat bata plastik yang lebih kuat dari bata biasa. Sementara di Inggris dan Italia, bahan dari sampah plastik dipergunakan untuk membuat tiang-tiang telepon yang sebelumnya dibuat dari kayu atau besi. Berdasarkan penelitian, tiang-tiang dari bahan sampah plastik tersebut bisa menyangga beban sampai 300 kilogram.



Gambar 4. Aktifitas pengolahan sampah plastik



Gambar 5. Penggunaan praktis dan bermanfaat pengolahan sampah plastik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan dapat kita simpulkan bahwa sampah plastik dapat merugikan dapat juga menguntungkan. Yang merugikan, jika kita membuang plastik sembarangan, sampah plastik adalah dengan mendaur ulang menjadi barang kerajinan. Produk yang dihasilkan yaitu tas, dompet, dan pot bunga, barang-barang hasil kerajinan tersebut dapat disimpan dan dijual untuk menghasilkan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterimakasih kepada pihak kampus Universitas IBN Khaldun Bogor yang telah menyediakan program KKN GTM ini, Universitas Narotama Surabaya dan

Universitas Banten Jaya Serang. Juga terimakasih kami kepada bapak Dosen pendamping Lapangan, yang telah mengarahkan kegiatan ini sehingga laporan KKN GTM terlaksana dengan baik dan tim editor Jurnal serta editing yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Surahma AS. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Septiana Y. 2010. Partisipasi Santri dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pesantren Pertanian Darul Falla, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Yolarita E. 2011. Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kota Solok [tesis]. Bandung (ID): Universitas Padjajaran. [Internet]. [diunduh 2017 November Tersediapada: <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/119693>].

Yuliasuti IAN. 2013. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana [Internet]. [diunduh 2018 Maret 16]; 2(6):374-393. Tersediapada: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/5380/4152>.

Yulanda C & Nurmala KP. 2013. Persepsi Perempuan Terhadap Lingkungan Hidup dan Partisipasinya dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jurnal Sosiologi Pedesaan hal 193 – 212.

Untoro B.S dan Ismanto. 2016. Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. Jurnal Mekanika dan Sistem Termal; Vol 6; Hal 32-37.

Surahma AS. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. KES.MAS Vol. 6. 144-211.

Husodo AH, Mulasari AS, Muhadjir N. 2014. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan

Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol 8, No 8.

Galileo R. 2012. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Pasca Penetapan UU NO.18 Tahun 2008. *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah* Volume 10 No 1 Hal 1-66.

Bayu D.I.M. 2013. Pengetahuan Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga dan Niat Mendaur Ulang Sampah. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*; Vol 10, No 1; Hal 1-12.

Buntojo, Ingrid Sabatini Priadi (2019). Meningkatnya Tren Kesadaran Lingkungan dengan Mengurangi Penggunaan Plastik, [online], dari: www.brandwatc.com/blog/reactplastic-data/ [2 Februari 2020]

Handoyo, (2019). Sampah Plastik Menunjukkan Tren Peningkatan dalam 10 Tahun Terakhir, [online], dari: www.amp.kontan.co.id/news/sampahplastik-menunjukkan-tren-peningkatan-dalam-10-tahun-terakhir [2 Februari 2020]

Rizal, M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Danggola). *Jurnal SMART* ek, 9 (2): 155-172.

Syafrudin, 2004. Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal untuk Kasus Kota Semarang), Makalah pada Diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP.

Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 71-81. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Ariyanti, R., & Lutfi, M. (2023). PENGEMBANGAN BANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 18-30. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1670

Budiman, B., Aminda, R., & Syaiful, S. (2023). PEMANFAATAN AIR HUJAN BERSIH DAN LAYAK MENGGUNAKAN ALAT FILTRASI SEDERHANA DI TAMAN PEGELARAN CIOMAS BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*,

1(1), 1-9. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1668

Novianto, D., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). DAMPAK PEMBANGUNAN HOTEL CIBINONG CITY MALL TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT RW 04 PAKANSARI CIBINONG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 113-123. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1917

Muhajir, A., & Lutfi, M. (2024). PENYEDIAAN FASILITAS UMUM TAMAN BERMAIN DI LINGKUNGAN KOMPLEK SAWANGAN ELOK KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(1), 11-32. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1946

Gibran, R., Syaiful, S., & Rulhendri, R. (2024). PERANCANGAN JALUR SALURAN DRAINASE GUNA MENANGGULANGI BANJIR PADA PERUMAHAN WARGA. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(1), 44-59. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1948

Syaiful, S., Permana, A., Aminda, R., & Afrianto, Y. (2024). PENYEDIAAN WADAH SAMPAH DAUN KERING DI KP. TEGALEGA PERMAI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(1), 60-71. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2040

Syaiful, S., & Nabila, A. (2024). PERENCANAAN DAN RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PEKERASAN JALAN PERUMAHAN BOGOR KEMANG RESIDENCE BLOK C-7. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(2), 123-136. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2238

Alamsyah, M., Firmansyah, M., Damanhuri, N., Fahrezi, M., Nurjanah, S., Fauzia, V., & Hermawan, E. (2024). PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN ALAT FILTER SAMPAH DI SALURAN AIR DESA CIBUNTU UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN BEBAS BANJIR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(2), 161-178. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2274

Syaiful, S., Hasanah, A., & Lestari, D. (2024). PERENCANAAN BANGUNAN PENAMPUNG AIR SEDERHANA UNTUK KEBUTUHAN MASYARAKAT DI

KAMPUNG SINAR HARAPAN. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(3), 224-236. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/JPMUJ/article/view/2239>

Alfina, H., & Syaiful, S. (2024). PENANAMAN POHON MAHONI UNTUK PENGHIJAUAN DI DESA SUKAHARJA CIOMAS. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(3), 268-277. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/JPMUJ/article/view/2331>